

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga (institusi) yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu sejumlah orang agar mendapatkan pendidikan. Menurut Uyoh Sadulloh pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Dalam hal ini sekolah merupakan suatu wadah atau tempat bagi orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Sekolah juga sebagai tempat untuk dapat mewujudkan cita-cita bersama.

Sekolah sebagai tempat pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, tenaga kependidikan, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.<sup>2</sup>

Sekolah akan menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah juga akan mengikuti perubahan dari kurikulum setiap tahunnya. Oleh karena itu, kurikulum ini dilakukan untuk dapat menunjang siswa agar bisa mengoptimalkan proses belajar di dalam lembaga pendidikan.

Adapun dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

---

<sup>1</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm73.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 47.

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Agar kurikulum tersebut dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mulyasa diperlukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesibambungan.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitasnya atau kemampuannya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, sebab pendidik atau guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Arbangi, Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 59.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 24.

Kemampuan guru memiliki peran yang penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Karena kualitas pembelajaran ditentukan dari segi prestasi peserta didik melalui hasil belajarnya.<sup>6</sup> Pandangan ini selaras dengan yang dikemukakan The Finance Project yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>7</sup> Dalam hal ini, guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>8</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 10 ayat 9, yang mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup> Akan tetapi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik adalah kompetensi pedagogik.

---

<sup>6</sup> Eka Andriani, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study." *Pendidikan*, 11 (November, 2016), hlm., 2106.

<sup>7</sup> Mandra Sarangih, "Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Banjai." *Tarbiyah*, 2 (Desember, 2017) hlm., 290.

<sup>8</sup> Indah susilowati, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process." *Jejak Journal of economic and policy*, 1 (2013) hlm., 82.

<sup>9</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 49.

Oleh sebab itu, sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Kompetensi ini tampak pada kemauan guru dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemostrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.<sup>10</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, terkait dengan pemahaman peserta didik, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.<sup>11</sup>

Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksudkan ialah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>12</sup>

Dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas dan memberikan pengajaran kepada peserta didik

---

<sup>10</sup> Arafit Hasan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan." *Edu Riligia*, 4 (Oktober, 2017), hlm., 590.

<sup>11</sup> Wiwik Andriani, "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di Tingkat SMA." *Koulutus*, 1 (Maret, 2019), hlm., 63.

<sup>12</sup> Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." *Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), hlm., 670.

tentunya guru harus memiliki metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dengan peranannya sebagai *manager* seharusnya mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ditunjang dengan kompetensi yang cukup serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam rangka melakukan perannya sebagai *manager*, kepala sekolah/madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya.<sup>13</sup> Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi juga diartikan sebagai suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, kepala sekolah/madrasah sebagai *manager* dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP.<sup>14</sup>

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada hakikatnya sebagai sarana untuk berkumpulnya guru mata pelajaran yang sejenis untuk membahas persoalan-persoalan yang berkaitan tentang mata pelajaran yang bersangkutan,

---

<sup>13</sup> Metty Nurherliyany, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya." *IJEMAR*, 2 (Desember, 2017), hlm., 170.

<sup>14</sup> Pujiyanto, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru." *Manajer Pendidikan*, 6 (November, 2015), hlm. 763.

termasuk di dalamnya adalah tentang pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan bahan ajar, metode dan model pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan pelatihan yang diikuti oleh guru melalui kegiatan MGMP ini diharapkan akan mampu menciptakan guru yang memiliki profesionalisme, hal ini senada dengan apa yang disampaikan Susanto dan Ahmad mengemukakan bahwa secara umum diadakan pendidikan dan pelatihan di suatu organisasi atau instansi tertentu merupakan salah satu usaha untuk mendidik pegawai agar mau belajar dan memiliki motivasi untuk mampu mengembangkan keahlian/kemampuan (*skill*) tertentu.<sup>16</sup> Dan dengan kegiatan MGMP ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru karena kompetensi ini bagaimana guru dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik dan bagaimana guru mampu memberikan pemahaman di dalam memberikan pengajaran di dalam kelas.

Sekolah MTs merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dimana semua program yang harus dijalankan oleh sekolah merujuk kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Dalam hal ini, kepala madrasah selaku pemimpin di sekolah MTs Negeri 1 Pamekasan tentunya akan memiliki strategi atau cara untuk dapat memajukan lembaga pendidikan tersebut serta untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan berpedoman di dalam Buku Panduan Khusus Program Geram. Dimana

---

<sup>15</sup> Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan." *Sains Terapan*, 2 (Juni), hlm., 32.

<sup>16</sup> Maiyuli, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 16 Banda Aceh." *Magister Administrasi Pendidikan*, 1 (Februari, 2019), hlm., 50.

semua tugas, fungsi, serta dalam mengembangkan madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi seorang guru kepala sekolah di MTs Negeri 1 Pamekasan mengacu pada Buku Panduan Khusus Program Geram.

Di dalam Buku Panduan Khusus Program Geram terdapat bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan pengembangan pendidikan dan tenaga pendidikan melalui kegiatan workshop/pelatihan kompetensi guru. Kepala sekolah memiliki cara untuk meningkatkan kompetensi guru terutama di dalam pengelolaan pembelajaran dengan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Yang mana menurut bapak Joko selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan mengatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi maupun kinerja dari tenaga pendidik di sekolah tersebut yakni dengan mengikutsertakan guru ke dalam kegiatan yang di sebut dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilakukan 1 bulan satu kali. Kegiatan MGMP tersebut dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan melalui kegiatan MGMP yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah guru dapat terbantu dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimilikinya.

Dengan demikian, guru dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuan atau kompetensi setiap guru mata pelajaran serta untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki juga dapat membantu para pendidik untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kegiatan MGMP ini dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajarannya, kelemahan dalam pelaksanaannya dan lain-lain. MGMP ini

sangat membantu para guru atau pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran terutama dalam pembuatan silabus, RPP, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada beberapa poin diantaranya:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.

---

<sup>17</sup> Joko Eko Puji Setyo, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (16 November 2019)



2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan, kegunaan secara teoritis dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pada langkah berikutnya. Dan diharapkan dapat menjadi dorongan atau motivasi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai strategi yang dapat digunakan. Sedangkan kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik digunakan sebagai pedoman atau untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang pokok penelitiannya terdapat kesamaan.
2. Bagi lembaga MTs Negeri 1 Pamekasan
  - a. Bagi kepala madrasah, hasil dari penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi dalam memberdayakan tenaga kependidikan khususnya peningkatan kompetensi guru dilembaga pendidikan atau madrasah.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai motivasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di dalam pembelajaran.

- c. Bagi lembaga/madrasah, penelitian ini sebagai kontribusi maupun sumbangsih pemikiran yang bersifat membangun dan dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP.
3. Bagi peneliti, untuk bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan dalam penulisan karya ilmiah dan menyelesaikan tugas akhir sehingga mendapatkan kelulusan di IAIN Madura.

#### **E. Definisi Istilah**

Dari adanya definisi istilah ini diharapkan dapat membantu pembaca menghindari persepsi yang berbeda dengan peneliti. Maka, peneliti menjabarkan beberapa istilah untuk didefinisikan agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut beberapa istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>
2. Kepala madrasah adalah orang yang diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.
3. Kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya.
4. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

---

<sup>18</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 8.

5. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>19</sup>
6. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis untuk membahas terkait mata pelajaran.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP adalah suatu usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.

---

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.